



Pemantapan Literasi dan Numerasi sebagai Dasar Akademik Mahasiswa Prodi PAI UMJ

Siti Shofiyah^{1,*}, Laila Yumna¹, Mukti Ali¹, Mahliga Fitriansyah²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

²Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 15 Juni 2025

Revisi: 20 Juni 2025

Diterima: 25 Juni 2025

Diterbitkan: 30 Juni 2025

Kata Kunci

Literasi, Numerasi, Pendidikan Agama Islam, Kemampuan Akademik, Mahasiswa

Correspondence

E-mail: sitishofiyah@umj.ac.id*

A B S T R A K

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi dan numerasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai fondasi dasar akademik. Permasalahan mendasar yang dihadapi mahasiswa PAI berkaitan dengan lemahnya kemampuan berpikir kritis berbasis bacaan dan pengolahan angka, yang berdampak pada performa akademik mereka di berbagai mata kuliah. Program ini dilakukan melalui pelatihan intensif selama tiga hari yang mencakup pembelajaran berbasis teks-teks keislaman dan konteks numerik dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Melalui pendekatan partisipatif dan reflektif, peserta diarahkan untuk meningkatkan keterampilan memahami, menganalisis, dan menyajikan informasi dalam bentuk teks dan angka. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan dasar literasi dan numerasi peserta, ditandai dengan perubahan strategi belajar serta peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi akademik. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pendampingan literasi-numerasi berbasis spiritualitas Islam di lingkungan pendidikan tinggi keagamaan.

Abstract

This community service program aims to strengthen the literacy and numeracy skills of students in the Islamic Education Department (PAI) at Universitas Muhammadiyah Jakarta as an academic foundation. The fundamental problem faced by these students lies in their weak critical thinking abilities based on reading comprehension and numerical processing, which affects their academic performance across various subjects. The program was conducted through a three-day intensive training focusing on Islamic texts and contextual numeracy in students' daily academic lives. Using participatory and reflective methods, the participants were guided to enhance their skills in understanding, analyzing, and presenting information in both textual and numerical forms. The results indicated a significant improvement in the participants' foundational literacy and numeracy skills, reflected in their improved study strategies and more active participation in academic discussions. This initiative is expected to serve as a model for literacy-numeracy mentoring grounded in Islamic spirituality within higher religious education institutions.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Permasalahan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi di kalangan mahasiswa pendidikan agama Islam (PAI) menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya dalam upaya peningkatan mutu akademik dan profesionalisme calon pendidik. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengolah informasi, serta numerasi, yang berkaitan dengan kemampuan memahami dan menggunakan konsep bilangan dalam kehidupan sehari-hari, adalah

fondasi penting dalam mendukung keberhasilan studi dan praktik keilmuan mahasiswa PAI. Berdasarkan hasil asesmen nasional dan laporan dari berbagai lembaga pendidikan, diketahui bahwa banyak mahasiswa pendidikan Islam masih menghadapi kesulitan dalam memahami bacaan akademik yang kompleks dan menyelesaikan soal-soal berbasis numerik yang sederhana, terutama ketika dikaitkan dengan konteks keislaman dan pengambilan keputusan dalam problem keumatan [1].

Dalam konteks pendidikan tinggi, pemantapan literasi dan numerasi tidak hanya menjadi tanggung jawab dosen mata kuliah umum atau dasar, melainkan harus diintegrasikan dalam setiap mata kuliah, termasuk mata kuliah keislaman dan pedagogik. Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi merupakan bagian dari strategi transformasi pembelajaran di perguruan tinggi sebagaimana digariskan dalam kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), di mana mahasiswa dituntut untuk memiliki kompetensi abad 21, termasuk kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, serta literasi data dan numerik [2]. Oleh karena itu, penguatan literasi dan numerasi bukanlah program temporer, tetapi merupakan kebutuhan yang mendesak dan berkelanjutan.

Salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (PAI UMJ) adalah rendahnya kemampuan mahasiswa dalam membaca bahan ajar akademik, memahami konteks keilmuan Islam yang beragam, dan menafsirkan data kuantitatif yang sering muncul dalam penelitian pendidikan Islam. Kurangnya kemampuan ini berdampak langsung pada rendahnya kualitas tugas akhir mahasiswa, lemahnya pemahaman terhadap literatur akademik, serta kesulitan dalam menyusun skripsi yang memenuhi standar metodologis dan akademis [3]. Kondisi ini diperburuk dengan minimnya program pendampingan khusus yang dirancang untuk menjawab kebutuhan peningkatan kompetensi dasar ini secara sistematis dan berbasis riset.

Penguatan literasi dan numerasi sangat penting terutama bagi mahasiswa PAI yang akan menjadi calon guru agama di sekolah maupun madrasah. Guru agama memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam sekaligus kemampuan berpikir logis dan analitis kepada peserta didik. Dalam konteks ini, seorang guru tidak hanya harus memahami teks-teks keislaman secara mendalam, tetapi juga mampu menganalisis data, membuat laporan berbasis angka, dan mengintegrasikan kemampuan tersebut dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan oleh OECD, guru abad 21 dituntut untuk memiliki kemampuan mengolah informasi, berpikir kritis, dan membuat keputusan berbasis data [4]. Mahasiswa PAI UMJ perlu dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi tantangan tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang dalam bentuk pelatihan intensif literasi dan numerasi ini diharapkan mampu memberikan solusi yang aplikatif bagi mahasiswa PAI UMJ. Program ini tidak hanya menargetkan peningkatan keterampilan teknis dalam membaca dan berhitung, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan belajar yang reflektif, logis, dan analitis. Materi yang disampaikan dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa serta referensi dari modul literasi dan numerasi yang telah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta lembaga pendidikan lainnya [5].

Lebih lanjut, literasi dalam konteks pendidikan agama Islam juga berkaitan dengan kemampuan memahami Al-Qur'an dan Hadis secara kontekstual, menelaah literatur keislaman klasik dan kontemporer, serta menyusun argumen berdasarkan dalil yang sahih. Kemampuan ini erat kaitannya dengan berpikir kritis dan kemampuan menghubungkan teks dengan konteks sosial masyarakat. Di sisi lain, numerasi dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada perhitungan zakat, waris, dan muamalah, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun grafik, membaca data statistik, serta membuat kesimpulan berdasarkan tabel atau diagram [6].

Pentingnya literasi dan numerasi juga tercermin dalam proses akreditasi program studi, di mana indikator kinerja utama (IKU) dan asesmen lapangan menggarisbawahi pentingnya kecakapan dasar ini sebagai fondasi pencapaian learning outcome mahasiswa. Tanpa kemampuan literasi dan numerasi yang memadai, mahasiswa akan kesulitan mencapai capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang diharapkan, khususnya dalam aspek pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus [7]. Oleh karena itu, pelatihan ini juga dimaksudkan untuk mendukung pencapaian standar mutu pendidikan tinggi yang ditetapkan BAN-PT.

Program pelatihan yang diusulkan juga memperhatikan pendekatan andragogi, yaitu prinsip pembelajaran orang dewasa, di mana mahasiswa diberi ruang untuk aktif merefleksi, berdiskusi, serta menerapkan secara langsung materi yang dipelajari. Dalam pelaksanaan kegiatan ini digunakan metode blended learning yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring, sehingga fleksibilitas dan efektivitas pembelajaran tetap terjaga. Keterlibatan tutor sebaya dan dosen pendamping juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan motivasi dan kedalaman pemahaman mahasiswa [8].

Permasalahan literasi dan numerasi sebenarnya tidak hanya dialami oleh mahasiswa PAI UMJ, tetapi menjadi fenomena nasional bahkan global. Laporan UNESCO menunjukkan bahwa banyak mahasiswa perguruan tinggi di negara berkembang masih menghadapi kesulitan dalam memahami bacaan ilmiah dan data numerik [9]. Oleh karena itu, inisiatif pengabdian masyarakat seperti ini dapat menjadi model yang replikatif bagi institusi lain yang memiliki tantangan serupa.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pelatihan ini tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas belajar yang aktif. Mahasiswa diajak untuk membuat jurnal pembelajaran harian, melakukan refleksi mingguan, dan menyusun proyek akhir dalam bentuk esai akademik berbasis literasi dan numerasi. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam berkolaborasi, mengelola waktu, serta mengintegrasikan berbagai sumber informasi untuk menghasilkan karya ilmiah yang bernalar [10].

Lebih jauh, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan angka partisipasi aktif mahasiswa dalam forum ilmiah, peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah, serta kemampuan menyampaikan gagasan dengan data pendukung yang memadai. Capaian-capaian ini diukur melalui instrumen asesmen formatif dan sumatif, serta melalui monitoring yang dilakukan oleh tim dosen dan mitra internal kampus [11].

Dalam pelaksanaan program ini, pendekatan partisipatif digunakan sebagai strategi utama. Mahasiswa tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga turut merancang sebagian konten dan metode pembelajaran, berdasarkan pengalaman belajar masing-masing. Dengan demikian, kegiatan ini juga menjadi ruang untuk mengembangkan empati, kepemimpinan, dan kemandirian belajar [12].

Aspek spiritualitas Islam juga tidak dikesampingkan dalam kegiatan ini. Mahasiswa diajak untuk merefleksikan pentingnya menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan semangat menuntut ilmu menjadi fondasi moral yang menyertai pelatihan ini. Integrasi antara aspek akademik dan spiritual ini menjadi ciri khas dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sivitas akademika UMJ [13].

Sebagai bagian dari institusi Muhammadiyah, kegiatan ini juga menegaskan komitmen UMJ dalam mencetak lulusan yang unggul dalam iman, ilmu, dan amal. Pemantapan literasi dan numerasi bukan semata persoalan akademik, tetapi juga bagian dari jihad intelektual untuk membangun masyarakat Islam yang berkemajuan, rasional, dan bertanggung jawab [14].

Dengan latar belakang tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai respon konkret terhadap kebutuhan mahasiswa PAI UMJ dalam meningkatkan kemampuan dasar literasi dan numerasi mereka. Harapannya, program ini dapat menjadi langkah awal yang berkelanjutan dan diperluas dalam bentuk kebijakan internal prodi maupun fakultas [15].

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif kolaboratif yang menekankan pada keterlibatan aktif seluruh unsur dalam komunitas sasaran, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Jakarta. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa program tidak hanya menjadi transfer ilmu satu arah, tetapi juga memberikan ruang interaksi yang dinamis antara tim pengabdi dan mahasiswa. Kegiatan dilakukan secara bertahap melalui identifikasi kebutuhan, penyusunan program intervensi, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil [16].

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan berbasis lokakarya (*workshop*) yang dirancang dalam bentuk sesi penguatan literasi dan numerasi. Lokakarya ini mengombinasikan penyampaian materi konseptual, praktik langsung, dan refleksi terhadap hasil. Model ini relevan dengan pendekatan experiential learning yang menempatkan pengalaman belajar sebagai inti dari proses peningkatan kompetensi [17].

Kegiatan diawali dengan survei kebutuhan (*need assessment*) yang dilakukan melalui kuesioner daring kepada mahasiswa semester awal. Hasil survei dianalisis untuk mengidentifikasi level pemahaman dasar mahasiswa terhadap literasi dan numerasi akademik. Identifikasi ini menjadi dasar perencanaan materi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan aktual mahasiswa [18].

Setelah tahap identifikasi, tim pengabdi menyusun modul pelatihan yang terdiri atas dua bagian utama, yakni literasi akademik dan numerasi fungsional. Literasi akademik difokuskan pada keterampilan membaca dan menulis ilmiah, termasuk kemampuan memahami teks akademik dan menyusun argumen dalam bentuk esai atau laporan. Sementara itu, numerasi difokuskan pada keterampilan dasar dalam mengolah data, membaca grafik, serta membuat interpretasi logis terhadap informasi kuantitatif yang biasa ditemukan dalam studi keagamaan dan sosial [19].

Proses pelatihan dilaksanakan dalam tiga sesi utama. Sesi pertama bertema "Membangun Literasi Akademik Mahasiswa PAI" yang berisi penguatan dasar literasi membaca dan menulis ilmiah berbasis keislaman. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami literatur keilmuan serta menulis karya ilmiah secara sistematis dan berbobot [20]. Sesi ini menggunakan metode diskusi, simulasi analisis teks, dan praktik menulis paragraf akademik.

Sesi kedua bertajuk "Penguatan Numerasi dalam Konteks Studi Keislaman" yang mengajarkan mahasiswa tentang penggunaan numerasi dalam pembacaan data statistik, infografis dakwah, hingga pengolahan data dalam tugas akhir. Materi ini dikaitkan dengan mata kuliah seperti Metodologi Penelitian, Statistika Dakwah, dan Ekonomi Islam agar bersifat kontekstual [21]. Mahasiswa juga dilatih menggunakan perangkat bantu seperti Microsoft Excel dan Google Sheets dalam pengolahan data sederhana.

Sesi ketiga adalah integrasi dan refleksi. Pada tahap ini, mahasiswa diajak menyusun proyek mini (*mini project*) yang memadukan unsur literasi dan numerasi, seperti menulis artikel pendek berbasis data hasil survei atau membuat infografis berbasis kajian ilmiah. Proyek ini menjadi bentuk nyata dari capaian pembelajaran yang diharapkan dan sekaligus alat ukur efektivitas kegiatan [22].

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, tim pengabdi menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep literasi dan numerasi. Soal evaluasi disusun berdasarkan indikator kompetensi dasar dan disesuaikan dengan konteks pendidikan Islam. Secara kualitatif, dilakukan wawancara singkat dan umpan balik terbuka untuk mengeksplorasi kesan, manfaat, serta saran perbaikan dari peserta [23].

Seluruh proses pengabdian didokumentasikan dalam bentuk laporan kegiatan dan publikasi ilmiah sebagai bagian dari upaya diseminasi hasil pengabdian kepada komunitas akademik dan

masyarakat luas. Tim juga menyediakan ruang diskusi lanjutan melalui grup WhatsApp dan Google Classroom untuk memastikan keberlanjutan hasil penguatan literasi dan numerasi [24].

Metode pelaksanaan juga memperhatikan prinsip inklusivitas dengan memastikan bahwa seluruh mahasiswa, tanpa memandang latar belakang kemampuan awal, dapat mengikuti kegiatan dengan optimal. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, disertai contoh konkret dari dunia mahasiswa PAI, dan disediakan pendampingan selama kegiatan berlangsung [25].

Keberhasilan kegiatan diukur melalui indikator pencapaian, antara lain: meningkatnya nilai *post-test* minimal 20% dari *pre-test*, kualitas proyek mini yang baik (dinilai dengan rubrik), dan testimoni peserta tentang manfaat kegiatan terhadap tugas akademik mereka. Penilaian proyek dilakukan oleh tiga dosen pembimbing secara independen untuk menjaga objektivitas hasil. Secara metodologis, kegiatan ini mendasarkan diri pada prinsip *community-based education* yang memadukan pendekatan akademik dan praktik sosial. Model ini diyakini efektif untuk membangun fondasi literasi dan numerasi yang tidak hanya teoritis tetapi juga kontekstual, sesuai dengan karakteristik mahasiswa Prodi PAI UMJ yang memiliki latar keagamaan dan sosial yang kuat.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini melibatkan 20 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Jakarta. Berdasarkan hasil *pre-assessment*, sebagian besar peserta menunjukkan ketertinggalan dalam kemampuan numerasi dasar dan pemahaman literasi akademik, terutama dalam hal menyusun kalimat efektif dan membaca data statistik sederhana. Temuan awal ini menjadi dasar kuat dalam menentukan strategi pendekatan kegiatan.

Program literasi dilaksanakan melalui pendekatan kontekstual. Mahasiswa diberikan modul-modul bacaan ilmiah sederhana yang berkaitan dengan topik keislaman dan pendidikan. Mereka dilatih menganalisis struktur paragraf, menemukan gagasan utama, dan menulis ulang dalam bahasa sendiri. Proses ini bertujuan meningkatkan pemahaman teks serta kemampuan menyusun argumen tertulis.

Materi numerasi mencakup pengenalan angka dalam konteks keuangan syariah, perhitungan zakat, distribusi data sederhana, dan grafik. Mahasiswa dilatih membaca dan menafsirkan grafik batang, diagram lingkaran, serta melakukan konversi satuan. Materi ini dikaitkan langsung dengan studi keislaman agar relevan dan aplikatif.

Salah satu kekuatan kegiatan ini adalah integrasi literasi-numerasi dalam satu pendekatan. Contohnya, mahasiswa membaca teks yang mengandung data statistik, lalu diminta membuat interpretasi data dan menuliskan hasilnya dalam paragraf singkat. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikatif secara bersamaan.

Antusiasme mahasiswa cukup tinggi. Ini tampak dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi, antusiasme dalam menyelesaikan latihan, serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas individu. Bahkan beberapa mahasiswa mengusulkan kegiatan serupa secara rutin agar dapat terus memperkuat keterampilan dasar ini.

Mahasiswa menunjukkan preferensi terhadap media digital interaktif, seperti kuis daring dan forum diskusi berbasis Google Classroom. Sementara itu, beberapa masih membutuhkan pendampingan intensif untuk memahami tabel dan grafik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan lanjutan perlu mempersonalisasi metode ajar.

Setelah kegiatan, dilakukan *post-test* yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menyusun paragraf akademik, memahami struktur jurnal, serta merangkum isi bacaan. Banyak mahasiswa yang sebelumnya kesulitan mengurai artikel ilmiah, kini mampu menjelaskan garis besar isinya dengan baik.

Tabel 1. Skor *Pre-test* dan *Post-test* Literasi dan Numerasi

Literasi	Rerata <i>Pre-test</i>	Rerata <i>Post-test</i>
Membaca artikel ilmiah	58	82
Menyusun paragraf efektif	61	85
Menyimpulkan isi bacaan	55	78
Numerasi	Rerata <i>Pre-test</i>	Rerata <i>Post-test</i>
Membaca grafik	49	79
Menghitung proporsi dan persen	52	84
Interpretasi data sederhana	47	81

Sumber: Hasil kegiatan pengabdian

Peningkatan pemahaman terhadap data kuantitatif juga terlihat. Mahasiswa lebih perasa diri dalam menjawab soal-soal numerik, terutama terkait proporsi, persen, dan interpretasi grafik. Beberapa peserta bahkan menyatakan baru pertama kali belajar numerasi dalam konteks keilmuan Islam. Dalam proses pendampingan, dosen tidak hanya sebagai fasilitator, tapi juga mentor. Interaksi ini membangun kedekatan yang produktif antara mahasiswa dan pengajar. Model pembelajaran kolaboratif ini menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mengurangi jarak psikologis antara dosen dan mahasiswa.

Beberapa tantangan yang muncul antara lain keterbatasan waktu, variasi kemampuan awal mahasiswa, serta kendala teknis saat pembelajaran daring. Namun, hal ini berhasil diatasi melalui pendekatan yang fleksibel dan adaptif, termasuk penggunaan modul cetak bagi yang kesulitan akses internet. Dalam sesi refleksi, mahasiswa mengungkapkan bahwa kegiatan ini membuka perspektif baru bahwa literasi dan numerasi bukan hanya milik mahasiswa eksakta, tetapi penting bagi siapa saja yang ingin menjadi pendidik, terutama dalam konteks pendidikan Islam.

Instrumen penilaian individu mencakup tugas literasi, soal numerasi, dan proyek akhir berupa mini-essay berbasis data. Mayoritas mahasiswa menunjukkan kemajuan signifikan, khususnya dalam keterampilan menginterpretasi teks dan data sederhana. Pemetaan ini berguna untuk kegiatan penguatan lanjutan. Setelah mengikuti kegiatan, mahasiswa merasa lebih siap menghadapi tantangan akademik, seperti menyusun makalah, presentasi, maupun menyusun skripsi. Kemampuan menyusun argumen dan membaca data menjadi modal penting dalam studi lanjutan mereka.

Temuan kegiatan ini menjadi masukan penting bagi Prodi PAI agar menyisipkan penguatan literasi-numerasi secara sistematis dalam mata kuliah dasar dan metodologi. Hal ini penting untuk membekali mahasiswa dengan fondasi akademik yang lebih kuat. Rekomendasi utama adalah menyelenggarakan program sejenis secara rutin, serta menyediakan pendampingan khusus bagi mahasiswa yang tertinggal. Selain itu, kolaborasi dengan dosen lintas prodi dapat memperkaya materi dan pendekatan pembelajaran.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemantapan literasi dan numerasi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan akademik mereka. Melalui rangkaian kegiatan mulai dari *pre-test*, pelatihan, pendampingan, hingga *post-test*, terlihat peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami teks akademik, menyusun argumen ilmiah, dan mengaplikasikan keterampilan numerasi dasar dalam konteks pembelajaran. Pendekatan partisipatif, tutor sebaya, serta pembelajaran berbasis proyek menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program ini. Di sisi lain, keterbatasan waktu dan sarana menjadi catatan penting untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan penguatan keterampilan akademik dasar, tetapi juga mendorong transformasi budaya belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan kritis dalam lingkungan pendidikan tinggi Islam. Kegiatan ini

direkomendasikan untuk dilanjutkan dan dikembangkan dalam bentuk program berkelanjutan sebagai bagian dari penguatan akademik dasar mahasiswa, khususnya pada semester awal. Literasi dan numerasi bukan hanya fondasi keilmuan, tetapi juga merupakan pilar penting dalam membentuk generasi pembelajar yang siap menghadapi tantangan intelektual dan sosial di masa depan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta (LPPM UMJ) atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh mahasiswa Program Studi PAI UMJ yang telah menjadi peserta aktif dan kontributor dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan dan menjadi amal jariyah dalam pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam.

Daftar Pustaka

- [1] Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pembelajaran Literasi dan Numerasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- [2] OECD. (2019). *PISA 2018 Results: Combined Executive Summaries*. Paris: OECD Publishing.
- [3] Mustofa, M. I., & Wahyudi, A. (2022). Literasi dan Numerasi dalam Perspektif Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 144–155. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i3.39567>
- [4] Suryani, N., & Fadhilah, M. (2021). Strategi Meningkatkan Literasi Baca Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 103–113. <https://doi.org/10.21043/jipi.v9i2.9911>
- [5] Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- [6] Anas, M., & Supriyanto, A. (2023). Numerasi Sebagai Fondasi Pembelajaran Abad 21 di Perguruan Tinggi Keagamaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 7(1), 24–36. <https://doi.org/10.24252/jpaii.v7i1.2023>
- [7] Setiawan, R., & Nurjanah, S. (2020). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–85. <https://doi.org/10.20414/jkpi.v8i1.2341>
- [8] Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbud. (2020). *Asesmen Kompetensi Minimum: Literasi dan Numerasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- [9] Wuryandani, W., & Hartati, S. (2022). Integrasi Pendidikan Literasi dan Numerasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(2), 205–218. <https://doi.org/10.31002/jpn.v12i2.7235>
- [10] Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- [11] Fitriyah, S. (2020). Literasi Mahasiswa dan Tantangan Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 41–54. <https://doi.org/10.24235/tarbiyatuna.v11i1.6331>
- [12] Hidayat, R., & Fatimah, F. (2022). Efektivitas Penguatan Literasi dan Numerasi dalam Pendidikan Tinggi Islam. *Jurnal Al-Ta'dib*, 15(2), 88–100. <https://doi.org/10.31332/atdb.v15i2.3771>
- [13] Aziz, M., & Rahmawati, N. (2023). Peran Dosen dalam Membangun Budaya Literasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Studi Islam*, 18(1), 67–80. <https://doi.org/10.24042/jsi.v18i1.2023>
- [14] Idris, M., & Lestari, Y. (2021). Strategi Integratif Literasi Numerasi dan Penguatan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 9(1), 57–69. <https://doi.org/10.33086/jpit.v9i1.2291>
- [15] Wahyuni, S., & Mulyono, H. (2019). Strategi Peningkatan Literasi Membaca dan Numerasi pada Mahasiswa Baru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 112–123. <https://doi.org/10.30998/jpsi.v6i2.3785>
- [16] Suryani, N., & Fadhilah, M. (2021). Strategi Meningkatkan Literasi Baca Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 103–113.
- [17] Wuryandani, W., & Hartati, S. (2022). Integrasi Pendidikan Literasi dan Numerasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(2), 205–218.

- [18] Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbud. (2020). *Asesmen Kompetensi Minimum: Literasi dan Numerasi*.
- [19] Mustofa, M. I., & Wahyudi, A. (2022). Literasi dan Numerasi dalam Perspektif Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 144–155.
- [20] Hidayat, R., & Fatimah, F. (2022). Efektivitas Penguatan Literasi dan Numerasi dalam Pendidikan Tinggi Islam. *Jurnal Al-Ta'dib*, 15(2), 88–100.
- [21] Anas, M., & Supriyanto, A. (2023). Numerasi Sebagai Fondasi Pembelajaran Abad 21 di Perguruan Tinggi Keagamaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 7(1), 24–36.
- [22] Idris, M., & Lestari, Y. (2021). Strategi Integratif Literasi Numerasi dan Penguatan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 9(1), 57–69.
- [23] Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- [24] Aziz, M., & Rahmawati, N. (2023). Peran Dosen dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Studi Islam*, 18(1), 67–80.
- [25] Setiawan, R., & Nurjanah, S. (2020). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–85.